

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi pemberian asuhan pada Nn. S bertempat di PMB Rubiyati A.Md.Keb. Waktu pelaksanaan pada 14 maret - 15 maret 2022.

#### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subjek yang dituju dalam studi kasus ini adalah Nn. S remaja putri dengan keluhan nyeri haid (dismenore primer) dengan kriteria inklusi umur 15-18 tahun, nyeri menstruasi terjadi saat menstruasi dimulai berlangsung 24 jam sampai 72 jam, tidak menggunakan obat analgesik atau obat obatan lain yang dapat mengurangi nyeri menstruasi, bersedia menjadi respondendan tinggal didesa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat yang digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Format pendokumentasian asuhan kebidanan pada remaja, lembar kuisioner, lembar observasi yang digunakan dalam melakukan pengkajian.
- b) Instrument untuk pemeriksaan fisik Nn. S  
Alat yang digunakan untuk pemeriksaan Nn. S yaitu tensimeter, stetoskop, thermometer, sarung tangan, jam tangan, timbangan berat badan, dan hand sanitizer.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder

##### **1. Data primer**

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap Nn. S.

- a. Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau

pendirian secara lisan dari seorang sasaran penelitian (Responded) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Face to Face).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati subjek dan melakukan berbagai macam pemeriksaan yang berhubungan dengan kasus yang akan diambil. Observasi dapat berupa pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.

c. Pemeriksaan Fisik

1) Inspeksi

Inspeksi adalah suatu proses observasi yang dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data.

2) Palpasi

Palpasi adalah suatu teknik yang menggunakan indera peraba tangan, jari adalah suatu instrument yang sensitif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang temperature, turgor, bentuk kelembapan, dan ukuran.

3) Perkusi

Perkusi adalah suatu pemeriksaan dengan jalan mengetuk membandingkan kiri kanan pada setiap permukaan tubuh dengan tujuan menghasilkan suara yang bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan dengan pemeriksaan reflex patella.

4) Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan dengan jalan mendengarkan suatu yang dihasilkan oleh tubuh Nn. S, dengan stetoskop.

2. Data Sekunder

Data yang didapat tidak secara langsung studi kepustakaan berupa buku-buku dan jurnal penelitian yang membahas masalah pada remaja putri serta dokumentasi informasi yang diperoleh dari rekam medis pasien.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi, dokumen resmi dibawah tanggung jawab instansi resmi, misalnya laporan, catatan-catatan didalam kartu klinik, sedangkan tidak resmi adalah segala bentuk dokumen dibawah tanggung jawab instansi tidak resmi seperti biografi, catatan harian. Memberikan asuhan kebidanan pada Nn. S remaja putri dengan keluhan nyeri dismenore primer. Objek dalam penelitian ini adalah pemberian coklat hitam sebanyak 100 gr per hari dengan coklat yang memiliki kandungan kakao 72% dilakukan pemberian selama 2 hari, dilakukan pre test tingkat nyeri haid dan dilakukan post test setelah 8 jam dan dilakukan kembali pemberian coklat hitam di hari kedua pada Nn. S. Coklat yang digunakan yaitu coklat kemasan yang tersedia di pasaran yaitu coklat hitam alpine.

### **E. Alat dan Bahan**

Dalam melakukan studi kasus mengenai Penerapan Pemberian Coklat Hitam Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri maka dibutuhkan alat dan bahan untuk melakukan studi kasus ini.

#### 1. Alat

- a. Format Asuhan Kebidanan dan Lembar Observasi.
- b. Lembar informed consent
- c. Lembar kuisisioner
- d. Tensimeter
- e. Stetoskop
- f. Termometer
- g. Jam tangan
- h. Sarung tangan
- i. Mangkok / Wadah Coklat
- j. Timbangan gram

#### 3. Bahan

- a. Coklat dark 100 gram( Coklat kemasan alpine )

## F. Matriks Kegiatan

Tabel 2 : Matriks kegiatan

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	1 Maret 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan Hari pertama</li> <li>2. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik kepada pasien dan keluarganya</li> <li>3. Melakukan informed concent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir</li> <li>4. Memastikan pasien dan keluarga mengerti mengenai laporan tugas akhir ini</li> <li>5. Melakukan pengkajian data pasien</li> <li>6. Memastikan pasien masuk dalam kriteria responden yaitu pasien yang mengalami nyeri haid (dismenore primer), umur 18 tahun, belum mengalami haid pada bulan maret, bersedia menjadi responden</li> <li>7. Menjelaskan kepada pasien penggunaan coklat hitam untuk menurunkan nyeri haid</li> <li>8. Memberikan coklat hitan pada pasien</li> <li>9. Memberitahu pasien untuk segera menghubungi penulis saat merasakan nyeri haid</li> </ol>
2.	14 Maret 2022 pukul 07.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital sertapemeriksaanfisik pasien</li> <li>2. Mengukur tingkat nyeri pasien menggunakan lembar kuisisioner menggunakan skla nyeri Numeric Rating Scale (NRS)</li> <li>3. Pemberian coklat hitam sebanyak 100 gram saat dirasakannya nyeri haid (Dismenore primer)</li> <li>4. Evaluasi tingkat nyeri pasien menggunakan lembar kuisisioner menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) setelah 8 jam pemberian coklat hitam</li> </ol>

3.	14 Maret 2022 pukul 15.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital sertapemeriksaanfisik pasien</li> <li>2. Menanyakan kepada pasien apakah ada keluhan lain setelah diberikan coklat hitam</li> <li>3. Mengobservasi apakah coklat hitam habis dimakan</li> <li>4. Melakukan pengukuran tingkat nyeri pasien kembali menggunakan lembar kuisisioner menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS)</li> <li>5. Pemberian coklat hitam sebanyak 100 gram</li> <li>6. Evaluasi tingkat nyeri pasien menggunakan lembar kuisisioner menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS)</li> </ol>
4.	15 Maret 2022 pukul 07.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Menanyakan kepada pasien apakah ada keluhan lain</li> <li>3. Melakukan pengukuran tingkat nyeri pasien kembali menggunakan lembar kuisisioner menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS)</li> <li>4. Pemberian coklat hitam sebanyak 100 gram</li> <li>5. Evaluasi tingkat nyeri pasien menggunakan lembar kuisisioner menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) setelah 8 jam pemberian coklat hitam</li> </ol>
5.	15 Maret 2022 pukul 15.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Menanyakan kepada pasien apakah ada keluhan lain setelah diberikan coklat hitam</li> <li>3. Mengobservasi apakah coklat hitam habis dimakan</li> <li>3. Evaluasi tingkat nyeri pasien menggunakan lembar kuisisioner menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS)</li> </ol>